

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DENGAN TEKNIK DOA UNTUK MEMBENTUK
KETENANGAN JIWA PASIEN PASCAOPERASI PROSTAT
DI RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

AFIFAH AINIYAH
NIM. 3521030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DENGAN TEKNIK DOA UNTUK MEMBENTUK
KETENANGAN JIWA PASIEN PASCAOPERASI PROSTAT
DI RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

AFIFAH AINIYAH
NIM. 3521030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifah Ainiyah

NIM : 3521030

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN ROHANI ISLAM DENGAN TEKNIK DOA UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN JIWA PASIEN PASCAOPERASI DI RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Oktober 2025
Yang menandatangani,



10000
MEKARAI
TEMPER
194BBAJX824928812

AFIFAH AINIYAH
NIM. 3521030

NOTA PEMBIMBING

Adib Aunillah Fasya, M.Si

Banjarsari, Banjarejo, Kec. Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51182

Lamp : 7 (Tujuh) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Saudari Afifah Ainiyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Afifah Ainiyah

NIM : 3521030

Judul : **Bimbingan Rohani Islam dengan Teknik Doa untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Pasien Pascaoperasi Prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Oktober 2025

Pembimbing,



Adib Aunillah Fasya, M.Si
NIP. 1992012120220310012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : AFIFAH AINIYAH
NIM : 3521030
Judul Skripsi : BIMBINGAN ROHANI ISLAM DENGAN TEKNIK
DOA UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN
JIWA PASIEN PASCAOPERASI PROSTAT DI
RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 29 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

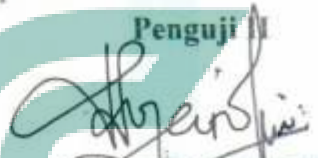
Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maskhur, M.Ag.

NIP. 197306112003121001

Penguji II


Ryan Marina, M.Pd.

NIP. 198909282022032001



5 November 2025

Ditandatangani Oleh

Dekan


Ratik Harvati, M.Ag.

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonanrangkap, termasuk *tandasyaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāw matid ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan kerendahan dan ketulusan hati, persembahkan dan rasa terima kasih saya ucapkan kepada :

1. Sang maha pencipta dengan segala dzat dan karunia-Nya, yaitu Allah SWT, terima kasih atas segala kebaikan, segala rasa cinta sehingga diberikan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Terima kasih atas rasa cinta yang tak mampu terurai dengan kata, saya ucapkan pada kedua surga saya, Bapak Jamil dan Ibu Kaswi telah memberikan kasih serta sayang, *support*, nasihat dan dengan segala doa yang tidak ada batasnya. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan, setiap kerja keras dan air mata dengan sejuta kebaikan lainnya.
3. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak jarang menjadi cambukan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Menjadi suatu kehormatan dan pengalaman membanggakan dapat dibimbing oleh Pak Adib Aunillah Fasya, M.Si. dengan kelembutan, kesabaran, arahan serta banyak rekomendasi dan luangan waktu yang diberikan sehingga ucapan terima kasih berselimut kenang saya tujukan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas ketulusan hati Pak Adib dengan ketulusan lain yang lebih luas.
5. Terima kasih kepada Bapak Saifudin Syakib Arsalan, S.Th.I, yang telah memberikan izin menjadi narasumber dalam penelitian skripsi sekaligus menjadi tempat belajar saya dalam melakukan tugasnya sebagai pembimbing rohani Islam atau penyuluh agama madya di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.
6. Tidak lupa pada diri sendiri, terimakasih telah bertahan menjadi air yang tetap tenang dan tidak berisik dalam berproses dengan banyaknya api yang berupaya melahap diri, selamat kamu telah berhasil melewatinya dengan versi sehebat ini!
7. Satu manusia ini menjadi pembimbing skripsi kedua saya setelah Pak Adib, dia bernama Silviana Sulistia Putri. Terimakasih banyak saya ucapkan, karena

telah sabar memberikan dan menjelaskan berbagai macam persoalan yang saya belum tahu, dari dunia perkuliahan sampai organisasi sekalipun.

8. Satu manusia lagi yang datang dan mau saya repotkan kesana kemari terkait dunia perkuliahan dan proses selesainya skripsi ini. Terimakasih banyak untuk waktu yang telah diluangkan, saya harap ini bisa menjadi pelajaran ataupun tambahan wawasan untuk mu Hanof Riska Maidita.
9. Terima kasih juga saya ucapkan pada dua teman sekaligus sudah menjadi sahabat saya dari semester 1 sampai selesai nya perkuliahan ini. Mereka adalah Silviana Sulitia Putri dan Isti Arba Nurhidayah dengan julukan kita yaitu grup Yakali Bertiga. Banyak sekali cerita dan kenangan yang tidak akan terlupakan, dari sedih sampai bahagia. Dengan harapan setelah ini kita masih bisa tetap berkumpul walaupun sekedar bertukar kabar sampai menjadi nenek-nenek.
10. Serta seluruh Teman-teman mahasiswa BPI angkatan 2021 atas warna yang telah diberikan selama masa perkuliahan
11. Terima kasih juga atas ruang berproses yang sangat menakjubkan di dunia organisasi kampus yang memberikan banyak pengalaman, suka, duka dan memberi kesimpulan ragam manusia baik dan menyebalkan itu ada di organisasi. Terima kasih pada sahabat/i PMII Rayon Bahurekso, PMII Ki Ageng Ganjur UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan doa orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka memenuhi perintah-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh petunjuk.”
(Q.S. Al-Baqarah: 186)

“Doa bukan sekedar permintaan, tetapi pengakuan bahwa hanya Allah yang menjadi sumber ketenangan dan kesembuhan”

-Afifah Ainiyah-



ABSTRAK

Ainiyah, Afifah. 3521030. 2025. *Bimbingan Rohani Islam dengan Teknik Doa untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Pasien Pascaoperasi Prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.**Dosen Pembimbing: Adib Aunillah Fasya, M.Si.**

Kata kunci : Bimbingan Rohani Islam, Teknik Doa, Ketenangan Jiwa, Pasien Pascaoperasi Prostat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pasien pascaoperasi prostat yang sering mengalami kecemasan, ketakutan, dan ketidaktenteraman jiwa akibat perubahan fisik dan psikis pascaoperasi. Kondisi tersebut memerlukan pendekatan spiritual melalui bimbingan rohani Islam yang berperan membantu pasien mencapai ketenangan batin dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satu teknik yang digunakan dalam proses bimbingan ini adalah teknik doa, yaitu membimbing pasien untuk berdoa, berdzikir, dan berserah diri kepada Allah dengan penuh keyakinan sebagai bentuk terapi spiritual.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (a) bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan teknik doa pada pasien pascaoperasi prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan; dan (b) bagaimana dampak bimbingan rohani Islam dengan teknik doa terhadap pembentukan ketenangan jiwa pasien pascaoperasi prostat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan teknik doa dalam membentuk ketenangan jiwa pasien pascaoperasi prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan, serta menganalisis perubahan psikologis dan spiritual pasien sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari satu pembimbing rohani Islam dan tiga pasien pascaoperasi prostat di RSUD ARO Pekalongan. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan melalui teknik doa yang mencakup pembacaan doa kesembuhan, pemberian motivasi spiritual, penguatan keimanan, serta ajakan untuk bersabar, ikhlas, dan bertawakal kepada Allah SWT. Kegiatan bimbingan dilaksanakan secara langsung di ruang perawatan pasien dengan pendekatan personal dan komunikatif. Doa digunakan sebagai sarana penguatan batin dan media terapi spiritual untuk menumbuhkan optimisme dan ketenangan batin pasien.

Dampak dari bimbingan rohani Islam melalui teknik doa terlihat pada perubahan kondisi psikospiritual pasien, antara lain menurunnya kecemasan, meningkatnya rasa sabar dan keikhlasan, serta munculnya perasaan tenang dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Dengan demikian, bimbingan rohani Islam melalui teknik doa terbukti berperan penting dalam membantu proses pemulihan dan membentuk ketenangan jiwa pasien pascaoperasi prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur pada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Rohani Islam dengan Teknik Doa untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Pasien Pascaoperasi Prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak baik secara moral dan spiritual. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Muh. Rifa'i Subhi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Adib Aunillah Fasya, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

5. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M. Pd., selaku Dosen Wali studi yang telah memberikan dukungan serta arahan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Adib Aunillah Fasya, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh bapak/ibu dosen, bagian tata usaha, staff dan seluruh sivita akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Kampus tercinta, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat serta bekal untuk mencapai cita-cita.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dengan balasan yang lebih baik lagi. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 23 Oktober 2025



Alifah Ainiyah
NIM. 3521030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan.....	27
 BAB II LANDASAN TEORI	 29
A. Bimbingan Rohani Islam	29
1. Definisi Bimbingan Rohani Islam	30
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam	32
3. Dasar Bimbingan Rohani Islam.....	35
4. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam	36
5. Materi Bimbingan Rohani Islam.....	38
6. Peran Pembimbing Rohani Islam atau Penyuluh Agama	40
B. Teknik Doa	42
1. Pengertian Teknik Doa	42
2. Landasan Teologis	46
3. Teknik Pelaksanaan Doa dalam Bimbingan Rohani Islam.....	47
4. Efektivitas Doa Terhadap Ketenangan Jiwa	47
C. Ketenangan Jiwa.....	48
D. Keterkaitan Bimbingan Rohani Islam, Doa, dan Ketenangan Jiwa	58

BAB III BIMBINGAN ROHANI ISLAM DENGAN TEKNIK DOA UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN JIWA PASIEN PASCAOPERASI PROSTAT DI RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan	61
B. Data Ketenagaan.....	69
C. Kondisi Ketenangan Jiwa Pasien Pascaoperasi Prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan	70
D. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Pasien Pascaoperasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan	78
E. Peran Penyuluh Agama Islam atau Pembimbing Rohani Islam dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Pasien Pascaoperasi Prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.....	85

BAB IV BIMBINGAN ROHANI ISLAM DENGAN TEKNIK DOA UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN JIWA PASIEN PASCAOPERASI PROSTAT DI RUMAH SAKIT UMUM ARO PEKALONGAN

A. Analisis Kondisi Ketenangan Jiwa Pasien Pascaoperasi Prostat.....	92
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dengan Teknik Doa	94
C. Analisis Ketenangan Jiwa Pasien Pascaoperasi Prostat Sebelum dan Sesudah Bimbingan	98
D. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat	102
E. Analisis Keterkaitan antara Teori dan Data Lapangan	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	112

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1	Data Jumlah Ketenagaan Berdasarkan Kelompok Kerja di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan	69
Tabel 3.2	Data Jumlah Dokter di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan...	70



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	20
Bagan 3.1 Teknik Doa di RSUD ARO Pekalongan.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Surat Tugas
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Pedoman Dokumentasi
7. Hasil Observasi
8. Hasil Wawancara
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, setiap individu menginginkan keadaan tubuh dan jiwa yang sehat secara menyeluruh, meliputi aspek fisik dan mental. Namun, tidak semua orang mampu menghindari takdir Allah SWT berupa ujian sakit atau penyakit, termasuk diantaranya kondisi pascaoperasi. Operasi medis khususnya operasi pascaoperasi prostat tidak hanya menimbulkan dampak fisik, tetapi juga memunculkan tekanan psikologis berupa rasa takut, cemas, dan ketidaktenangan jiwa. Operasi pascaoperasi prostat paling banyak dialami oleh laki-laki lanjut usia, khususnya yang berusia diatas 50 tahun, karena pada rentang usia tersebut resiko mengalami pembesaran prostat jinak maupun kanker prostat cenderung meningkat secara signifikan. Ancaman seseorang terkena penyakit prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan memiliki catatan pasien pascaoperasi prostat sekitar 8-10 % dari total operasi besar. Misalnya jika dilakukan 300 operasi besar per bulan, sekitar 24-30 pasien adalah pasien pascaoperasi prostat. Pada tiga tahun terakhir, pasien pascaoperasi prostat sejumlah 46 pasien. Sementara operasi pascaoperasi prostat membutuhkan stamina yang baik, kondisi pasien pascaoperasi prostat merupakan kelompok rentan secara mental menghadapi rasa sakit pascaoperasi dan kekhawatiran atas perubahan fisik tubuh. Dalam kondisi ini, pasien membutuhkan pendekatan yang tidak hanya medis, tetapi juga spiritual seperti pengobatan holistik berupa bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh penyuluh agama. Bimbingan rohani Islam merupakan

salah satu pendekatan penyembuhan menyeluruh yang berfungsi membantu pasien agar mampu bersikap ikhlas, sabar, serta tenang dalam menghadapi ujian sakit. Layanan ini berperan penting dalam menuntun pasien untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT, menumbuhkan kesabaran, serta memperkuat keyakinan akan kesembuhan. Oleh karena itu, selain intervensi medis, pendekatan spiritual bimbingan rohani Islam menjadi sangat relevan dan signifikan.¹

Kondisi kejiwaan yang tidak stabil pascaoperasi dapat menghambat proses pemulihan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan penyembuhan secara menyeluruh, salah satunya melalui bimbingan rohani Islam yang menjadi bagian dari pelayanan spiritual berbasis keimanan. Dalam pelaksanaannya, doa digunakan sebagai salah satu teknik utama. Doa berfungsi sebagai sarana penguatan batin, membangun harapan, dan memberikan sugesti positif. Studi menunjukkan bahwa teknik doa dalam konteks terapi Islam mampu meningkatkan ketenangan jiwa dan mempercepat proses penyembuhan secara psikologis.² Secara signifikan, hubungan manusia dengan penciptanya akan meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani melalui doa.³ Doa adalah sebuah permohonan dan harapan dari seorang pasien, dengan berdoa atas sakitnya kepada Allah SWT untuk kesembuhan dan kembali sehat jasmani maupun rohani. Doa mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta optimisme

¹ Na an, Olvia Nursaadah, dkk, *Pembinaan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Cet. Ke-1(Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati. 2019), Hal. 7.

² Andi Tahir, Asmaul Husna, "Konsep Terapi Dalam Islam", *Jurnal La Tenriruwa*. Vol. 1, No. 2. 2023, Hal. 38-39.

³ Imam Mustakim, dkk, "Upaya menumbuhkan Kepercayaan Diri Pasien Pra Oprasi Melalui Terapi Sholat dan Dzikir". *Assertive: Islamic Counseling Journal*. Vol. 2, No. 1. 2023, Hal. 57-58.

yang memunculkan ketenangan batin, sehingga berperan sebagai faktor penting dalam proses kesembuhan seseorang.⁴ Bagaimanapun kita sebagai manusia pada hakekatnya memerlukan pertolongan dalam segala hal dari Allah SWT dengan adab (kesopanan) yaitu berdoa. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 186 yang menyatakan bahwa:⁵

وَإِذَا سَأَلَ عَبْدِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أَحِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran (QS. Al-Baqarah ayat 186).

Makna kandungan dalam ayat tersebut, "bahwa Allah SWT mendengarkan dan menerima doa dari hamba-Nya, Allah SWT menjawab doa dengan cara yang Dia kehendaki, doa yang dikabulkan bisa segera terjadi atau mungkin terjadi dalam waktu yang lama dan Allah SWT mengetahui dan mengabulkan doa hamba-Nya. Ayat tersebut tergolong sebagai ayat mutsyabihat. Makna zahirnya seolah-olah Allah SWT berada di bumi dan jaraknya dekat dengan manusia. Tetapi, makna seperti itu tidak layak bagi Allah SWT yang bertempat pada suatu tempat tertentu.⁶

⁴ Andi Tahir, Asmaul Husna, “Konsep Terapi Dalam Islam”, *Jurnal La Tenriruwa*. Vol. 1, No. 2. 2023, Hal. 38.

⁵ Andi Tahir, Asmaul Husna, “Konsep Terapi Dalam Islam”, *Jurnal La Tenriruwa*. Vol. 1, No. 2. 2023., Hal. 37.

⁶ Andi Tahir, Asmaul Husna, “Konsep Terapi Dalam Islam”, *Jurnal La Tenriruwa*. Vol. 1, No. 2. 2023, Hal. 38-39.

Dalam doa mengandung unsur dzikir yang memiliki pengaruh terhadap jiwa dimana perbuatan yang mengingat Allah dan kebesaran-Nya melalui berbagai cara, seperti berbuat baik, berdoa, membaca Al-Qur'an, menghormati orang tua, membantu orang lain yang kesulitan, dan menjauhi perbuatan tercela. Menurut pendapat Dzakiah, bahwa ketika manusia mengalami kondisi atau permasalahan yang menurutnya tidak menyenangkan untuk memberi semangat, rasa optimis dan putus asa dapat menggunakan doa dengan meminta dan memohon pertolongan dari Allah SWT. Setelah melihat beberapa pendapat diatas mengenai apa itu doa, dapat ditarik kesimpulan bahwa doa adalah upaya pengaduan yang dilakukan hamba Allah SWT mengenai permasalahan hidup yang dihadapi serta sebuah harapan terkabulnya permintaan doa.⁷ Bagi seorang muslim, doa bukan hanya diucapkan ketika menghadapi musibah atau ujian, melainkan juga dilakukan dalam setiap keadaan, baik saat sehat maupun ketika sakit.⁸

Bimbingan rohani Islam sangatlah bermanfaat dalam menciptakan ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa sendiri dapat diartikan sebagai keadaan pikiran dan perasaan yang bebas dari rasa cemas, ragu, dan kacau dalam hati, batin maupun mental. Ketenangan jiwa bisa didapatkan melalui beribadah, berdzikir, berdoa, bersholawat, mengaji, sabar, ikhlas dan bersyukur atas nikmat yang ada. Gangguan jiwa dapat muncul dalam berbagai tingkatan, mulai dari

⁷ Indah Novitasari, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Do'a untuk Memberikan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inp di RSUD Dr. M. Ashari Pematang", (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. 2024).

⁸ Silma Mumtahanah, Novia Fetri Aliza, "Terapi Doa Dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan di Rumah Sakit", *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 5, No. 2. 2022, Hal. 59.

kondisi ringan hingga berat seperti depresi atau gangguan mental serius. Permasalahan tersebut biasanya tercermin dari aspek perasaan, pikiran, dan perilaku individu. Dan untuk mencapai ketenangan jiwa harus dengan keseimbangan antara ilmu syariat dan hakikat melalui pengendalian diri, peningkatan keimanan, ketakwaan dan beribadah dengan ikhlas. Dengan adanya pencapaian tersebut akan menjadikan ketenangan jiwa tercapai. Bimbingan rohani Islam dapat menjadi sarana untuk mencapai ketenangan jiwa, yang diberikan oleh seorang konselor atau pembimbing rohani Islam.⁹

Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan menjadi lokasi yang strategis karena telah menjalin kerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan dalam pelayanan rohani untuk pasien. Kerja sama tersebut memberikan kemudahan bagi penyuluh agama dalam melaksanakan layanan bimbingan rohani Islam di lingkungan rumah sakit. Salah satu narasumber dalam penelitian ini merupakan penyuluh agama yang bertugas di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pekalongan Barat, Bapak Saifudin Syakib Arsalan, S.Th.I., yang bertugas memberikan penyuluhan kepada pasien, pasien pascaoperasi, sesuai dengan daftar di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan. Pasien pascaoperasi prostat dijadikan fokus penelitian ini karena dibandingkan dengan kasus pasien umum pascaoperasi, pasien pascaoperasi prostat memiliki karakteristik berupa trauma fisik dan psikologis dengan rata-rata pasien pasca operasi prostat di RSUD ARO Pekalongan yaitu 24-30 pasien setiap bulannya dan

⁹Herman Beni, "Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon", *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*. Vol. 4, No. 2. 2021, Hal. 185-190.

mengalami kenaikan jumlah pasien setiap bulannya. Penyuluh agama Islam di rumah sakit berperan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien melalui penguatan keimanan serta pelaksanaan ibadah yang mendukung ketenangan batin.¹⁰ Pasien yang sakit mengalami kegelisahan dan kondisi spritualnya terganggu, bahkan jauh dari perintah agama. Kesembuhan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengobatan medis, tetapi juga oleh kondisi spiritual pasien. Kedua aspek ini saling berhubungan dan berperan dalam menjaga keseimbangan kesehatan jasmani serta rohani.¹¹

Proses yang dilakukan dengan bimbingan rohani Islam menggunakan teknik doa dengan membacakan doa meminta kesembuhan. Karena sejatinya kesembuhan bukan dari obat atau dokter, itu hanyalah wasilah atau upaya (usaha seorang hamba Allah SWT). Jadi, disamping mendoakan juga mendidik pasien untuk memohon hanya kepada Allah SWT, memotivasi dan membesarkan hati pasien agar tidak putus asa, mengajarkan bagaimana cara beribadah dalam kondisi sedang sakit dan memberikan nasehat atau saran untuk memperbanyak berdzikir (salah satunya beristighfar). Apabila pasien ekonominya tinggi atau lebih dari cukup (mampu disarankan untuk memperbanyak sedekah) karena bersedekah menolak bala'. Bimbingan rohani Islam yang dilakukan dengan teknik doa diharapkan dapat membentuk ketenangan jiwa pasien pascaoperasi

¹⁰ Wahyu Ziaulhaq, "Pelaksanaan Bimbingan Penyuluh Agama Islam Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Bahasa Agama di Kabupaten Langkat", *Farmosa Journal of Science and Technology (FJST)*. Vol. 1, No. 1. 2022, Hal. 92-93.

¹¹ Deva Awaludin, "Meteri Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol. 2, No. 3. 2022, Hal. 688-689.

prostat. Mereka sangat membutuhkan dukungan psikospiritual untuk mempercepat pemulihan dan menjaga keseimbangan emosional.

Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul "Bimbingan Rohani Islam dengan Teknik Doa untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Pasien Pascaoperasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan", diharapkan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan melalui doa mampu menciptakan ketenangan batin bagi pasien pascaoperasi, terutama bagi penderita pascaoperasi prostat.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan teknik doa untuk membentuk ketenangan jiwa pasien pascaoperasi prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan?
2. Bagaimana perubahan psikologis dan spiritual pasien pascaoperasi prostat sebelum dan sesudah bimbingan rohani Islam dengan teknik doa di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman pada rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan teknik doa untuk membentuk ketenangan jiwa pasien pascaoperasi prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.

2. Untuk mengetahui perubahan psikologis dan spiritual pasien pascaoperasi prostat sebelum dan sesudah bimbingan rohani Islam dengan teknik doa di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari sisi teoritis, penelitian ini menggunakan teori intervensi dzikir dan doa Islami yang memandang doa sebagai bentuk terapi spiritual yang memiliki efek penyembuhan, pencegahan, dan penguatan dalam menghadapi gangguan kejiwaan. Selain itu, teori penguatan dalam konseling spiritual, dimana penyuluh rohani memberikan motivasi positif, yang memperkuat sikap pasrah (tawakkal) dan optimisme pasien pascaoperasi. Dengan mengkombinasikan keduanya, penelitian ini mengembangkan kerangka teoritik bimbingan rohani Islam berbasis doa yang fokus pada stabilitasi kondisi psikospiritual pasien pascaoperasi prostat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien Pascaoperasi

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pasien dalam memperoleh ketenangan batin melalui penerapan bimbingan rohani Islam dengan teknik doa. Pasien juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai spiritual dalam proses penyembuhan, seperti meningkatkan ibadah, dzikir, dan optimisme.

b. Bagi Penyuluh Agama atau Pembimbing Rohani

Secara praktis, bagi penyuluh Agama atau pembimbing rohani diharapkan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan perjanjian kerjasama antara Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan dengan Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan, mengenai pelayanan rohani untuk pasien Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan. Penyuluh agama dapat memberikan pelayanan rohani kepada pasien dalam kondisi darurat dan pasien rawat inap terutama kepada pasien pascaoperasi prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan, pasien ini menjadi objek penelitian yang dilakukan peneliti dengan pelayanan rohani yang diberikan berupa doa.

c. Bagi Pembaca

Secara praktis, bagi pembaca diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa menerapkan dalam situasi yang sama seperti dalam penelitian ini terkait bimbingan rohani Islam menggunakan teknik doa untuk membentuk ketenangan jiwa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang menaruh minat pada kajian bimbingan dan penyuluhan Islam, khususnya dalam konteks pelayanan rumah sakit. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan teknik bimbingan rohani lain, seperti terapi Qur'ani, terapi dzikir, atau konseling Islami, serta menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitasnya.

e. Bagi Keluarga Pasien

Secara praktis, diharapkan dapat memahami bagaimana menerapkan doa dan dzikir yang tepat sebagai dukungan emosional dan spiritual, membantu komunikasi internal keluarga, serta meningkatkan efektivitas dukungan keluarga dalam proses pemulihan jasmani dan mental pasien.

f. Bagi Tenaga Medis (Perawat atau Dokter)

Secara praktis, diharapkan dapat memberikan panduan bagaimana mengintegrasikan intervensi rohani dalam asuhan medis, mengenali indikator psikospiritual gangguan pascaoperasi, dan menjalin kerja sama dengan penyuluh agama untuk pelayanan yang lebih holistik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Rohani Islam

Sebagaimana dikemukakan oleh Faqih dalam pendapat Naan, Olvia Nursaadah, dan rekan-rekan, bimbingan rohani adalah usaha untuk menuntun individu menuju kebahagiaan dunia dan akhirat melalui kepatuhan terhadap perintah dan pedoman Allah SWT. Rasulullah SAW juga telah mencontohkan penerapan metode ini ketika berinteraksi dengan orang yang sedang sakit, serta menunjukkan cara yang tepat dalam memberikan ketenangan dan penghiburan bagi mereka. Dukungan psikologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dan diberikan oleh pembimbing rohani bertujuan menuntun pasien muslim menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menumbuhkan semangat dan

motivasi spiritual dalam dirinya.¹² Adapun indikator yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam mencakup beberapa aspek berikut:¹³

- 1) Pembacaan doa untuk kesembuhan pasien.
- 2) Edukasi ibadah dalam kondisi sakit (rukhsah ibadah).
- 3) Motivasi spiritual (sabar, tawakal, ikhlas).
- 4) Penguatan keimanan dan penghapusan dosa.
- 5) Kesadaran bahwa penyakit merupakan salah satu bentuk kasih dan ujian dari Allah SWT.
- 6) Dukungan psikospiritual terhadap kondisi emosional pasien.

b. Teknik Doa

Dalam kutipan Dadang Ahmad Fajar dalam buku Drs. H. Abdullah, M.Si. menurut Zakiyah Daradjat, doa merupakan segala hal di luar kemampuan teknologi yang didorong oleh kekuatan moral untuk menciptakan kinerja dan kesadaran diri yang tinggi dalam mencapai keberhasilan spiritual. Doa adalah bentuk sikap rendah hati dalam memohon kebaikan dengan melakukan permohonan kepada Allah SWT. Dengan sikap yang khusyu' dan berdoa sepenuh hati sebagai ungkapan seorang hamba yang berharap permohonannya dikabulkan. Pendapat Menurut Zakiyah Daradjat, teknik doa merupakan metode yang dapat

¹² Na an, Olvia Nursaadah, dkk, *Pembinaan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Cet. Ke-1(Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati. 2019), Hal. 19.

¹³ Indah Novitasari, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Do'a untuk Memberikan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inp di RSUD Dr. M. Ashari Pematang", (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. 2024).

ditempuh untuk memperoleh ketenangan batin sekaligus sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan ketulusan hati, tutur kata yang baik, kesabaran, dan penghayatan yang mendalam. Secara spesifik analisis teori menekankan teknik doa menggunakan doa taubat, doa penyembuhan (syifa'), doa ketenangan hati (sakinah) yang dipilih sesuai kondisi pasien. Teknik doa menggunakan pendekatan secara langsung dan persuasif dengan penyuluh agama menyampaikan ayat al-qur'an, dzikir, dan nasihat keagamaan secara personal, menyesuaikan bahasa dan kondisi fisik pasien.¹⁴

c. Ketenangan Jiwa

Menurut Zakiyah Daradjat, ketenangan jiwa adalah keadaan jiwa yang terbebas dari gangguan-gangguan emosional kemudian tercipta jiwa yang tenang dan damai. Dalam ketenangan jiwa terdapat beberapa konsep yaitu ketenangan jiwa sebagai tujuan hidup, peran iman dan takwa, pengembangan sifat-sifat positif dan pembersihan jiwa dari sifat-sifat negatif. Pendapat yang diberikan Prof. Dr. Zakiyah Daradjat mengenai proses kejiwaan (psikologis) seseorang berlangsung melalui 5 tahap, yaitu: *pertama*, masa tenang. Kondisi ketika masalah agama belum memengaruhi sikap individu atau pasien. *Kedua*, masa ketidaktenangan. Kondisi ketika masalah agama mulai memengaruhi perasaan. *Ketiga*, masa konversi. Dalam tahap penerimaan atau kemampuan mengambil

¹⁴Abdullah, *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), Hal. 127-128.

keputusan yang tepat setelah konflik batin mereda. *Keempat*, masa tenang dan tentram. Kondisi dengan perasaan puas setelah keputusan diambil. *Kelima*, masa ekspresi konversi. Ekspresi konversi ini merupakan tahap terakhir dengan arti ungkapan dari sikap menerima. Selain itu Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa dalam mencapai ketengan jiwa dapat melakukan cara seperti berdoa dan berdzikir, mengembangkan sifat-sifat positif, menghindari sifat-sifat negatif dan berinteraksi dengan alam.¹⁵ Jiwa yang dikatakan tenang jika memenuhi indikator, seperti penurunan tingkat kecemasan, kemampuan tidur nyenyak, rasa ikhlas dan tawakkal, optimisme terhadap pemulihan, dan peningkatan kedekatan spiritual. Ketidaktenangan jiwa pada manusia biasanya muncul karena ketidakmampuan dalam mengatasi konflik batin, ketidakterpenuhan kebutuhan hidup, kurangnya perhatian emosional, serta munculnya perasaan rendah diri. Adapun faktor menjadi indikator yang mempengaruhi ketenangan jiwa, yaitu:¹⁶

- 1) Faktor agama (seperti ibadah yang mampu membentengi dari rasa gelisah dan takut).
- 2) Terpenuhinya kebutuhan manusia (ketenangan hati dengan terpenuhinya kebutuhan bersifat fisik maupun psikis).

¹⁵ Iswati, Kuliayatun, *Psikologi Agama*, (Lampung: Agree Media, 2019), Hal. 92-93.

¹⁶ Muhammad Jalaluddin Rumi Hamid, dkk, "Relasi Antara Doa dan Ketenangan Jiwa dalam Perspektif Psikologi Agama", *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2. 2025, Hal. 199.

2. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang digunakan peneliti merupakan beberapa skripsi atau karya tulis yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman Beni pada tahun 2021 membuktikan bahwa penerapan layanan bimbingan rohani Islam secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan ketenangan batin para lansia di Panti Wredha Siti Khadijah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan penerapan teknik doa sebagai bagian dari kegiatan bimbingan. Penelitian lain oleh Indah Novitasari pada tahun 2024 meneliti pelaksanaan bimbingan rohani melalui doa dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien rawat inap. Meskipun fokusnya pada motivasi, teknik doa menjadi bagian inti dari intervensi rohani. Peneliti selanjutnya oleh Silma Mumtahanah dan Nivia Fetri Aliza pada tahun 2022 juga meneliti terapi doa dalam pelayanan spiritual Islam pada pasien persalinan. Mereka menemukan bahwa teknik doa secara signifikan mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa tenang.

Penelitian-penelitian tersebut menjadi relevan karena menguatkan bahwa teknik doa dalam pelayanan spiritual Islam dapat menjadi pendekatan efektif untuk menangani kondisi psikologis pasien. Selain penelitian tersebut, ada penelitian lain yang digunakan peneliti. Penelitian yang dilakukan Annisa Aulia Gustiana, Fany Putri Aulia dan Nur Azizah pada tahun 2023 meneliti mengenai bimbingan rohani Islam terhadap ketenangan jiwa. Fokus penelitiannya pada pengaruh metode dakwah dan menggunakan perhitungan

melalui sebar angket. Peneliti lainnya oleh Meiliza Fitri Anggraini pada tahun 2023 meneliti terkait peningkatan ketenangan jiwa, fokus penelitiannya terhadap korban penyalahgunaan NAPZA. Berikut ini hasil temuan penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi dalam bentuk tabel, yaitu:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Metode Dakwah Sebagai Bentuk Bimbingan Rohani Islam Terhadap Ketenangan Jiwa Jamaah. Penulis: Annisa Aulia Gustiana, Fany Putri Aprillia dan Nur Azizah, Tahun 2023.	a. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai ketenangan jiwa dengan bimbingan rohani Islam. b. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan teknik pengambilan data dengan observasi.	a. Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu adalah pengaruh metode dakwah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada bimbingan rohani Islam dengan teknik doa. b. Penelitian terdahulu ini juga menggunakan perhitungan dan sebar angket dengan metode penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif. c. Objek penelitian sebelumnya adalah jamaah di Mushola 17 Kober Banyumas, Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pasien pascaoperasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.
2.	Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon.	a. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai ketenangan jiwa dengan bimbingan rohani.	Penelitian terdahulu meneliti lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Cirebon, sedangkan penelitian ini melibatkan pasien pascaoperasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.

	Penulis: Herman Beni, Tahun 2021.	b. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	
3.	Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity Bandar Lampung. Penulis: Meiliza Fitri Anggraini, Tahun 2023.	a. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai ketenangan jiwa dengan pelaksanaan bimbingan rohani Islam. b. Metode dan teknik pengumpulan data pada kedua penelitian ini serupa, yaitu kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	a. Objek penelitian sebelumnya adalah korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi <i>House Of Serenity</i> Bandar Lampung, berbeda dengan penelitian ini yang menargetkan pasien pascaoperasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan. b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan teknik doa sebagai teknik dalam bimbingan rohani Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik doa untuk membentuk ketenangan jiwa.
4.	Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Doa untuk Memberikan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di RSUD DR. M. Ashari Pemalang. Penulis: Indah Novita Sari, Tahun 2024.	a. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yang sama yaitu mengenai bimbingan rohani islam melalui doa. b. Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat yaitu untuk memberikan motivasi kesembuhan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu untuk membentuk ketenangan jiwa. b. Penelitian sebelumnya meneliti pasien rawat inap di RSUD DR. M. Ashari Pemalang, sementara penelitian ini berfokus pada pasien pascaoperasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.

5.	Terapi Doa Dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan di Rumah Sakit. Penulis: Silma Mumtahanah dan Nivia Fetri Aliza, Tahun 2022.	a. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti variabel bebas yang sama, yaitu doa. b. Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang serupa, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Fokus penelitian terdahulu adalah pelayanan pembinaan spiritual Islam dengan terapi doa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada bimbingan rohani dengan teknik doa untuk membentuk ketenangan jiwa. b. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat yaitu untuk mengurangi tingkat kecemasan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti variabel terikatnya adalah untuk membentuk ketenangan jiwa. c. Objek penelitian terdahulu adalah pasien persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pasien pascaoperasi di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.
----	--	---	---

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teori yang telah dijelaskan diatas, sehingga perlu adanya kerangka berfikir untuk mengetahui bahwa dalam bimbingan rohani Islam ini membantu pasien pasca operasi untuk membentuk ketenangan jiwa yang dilakukan pembimbing rohani dengan menggunakan teknik doa. Pemberian bimbingan rohani ini dilakukan kepada pasien pascaoperasi prostat yang masih mengalami rasa takut dan kesulitan dalam proses

pemulihan. Doa yang diberikan kepada pasien memiliki harapan dan optimis dengan pola pikir yang positif dalam proses pemulihan. Oleh karena itu, pasien yang memperoleh bimbingan rohani Islam diharapkan dapat merasakan ketenangan serta kedamaian batin dengan dukungan dari keluarga, kerabat, maupun lingkungan sosialnya.

Bimbingan rohani Islam untuk membentuk ketenangan jiwa fokus penelitiannya dilakukan kepada pasien pascaoperasi prostat. Hal ini ditentukan setelah meninjau dengan mengikuti proses bimbingan yang dilakukan pembimbing rohani, peneliti mengambil tiga sampel untuk penelitian ini. Karena dari banyaknya pasien pascaoperasi yang ada, tidak semuanya bisa untuk di wawancarai secara terbuka untuk dilakukannya penelitian.

Dalam proses penelitian ini pembimbing rohani menggunakan metode secara langsung dengan mendatangi pasien setelah meminta data pasien dari resepsionis dan mendapatkan formulir permintaan bimbingan rohani untuk kelengkapan data pasien. Pembimbing rohani memberikan layanan secara langsung dengan mendoakan pasien dan memberikan penjelasan bahwa sakit yang diderita itu bisa menjadi penghapus dosa. Selain doa, pembimbing rohani juga menyarankan untuk perbanyak istighfar dengan sabar, harapan dan optimis untuk sembuh. Oleh karena itu, rasa takut dan kesulitan yang dihadapi pasien pascaoperasi prostat berangsur-angsur mereda, digantikan dengan ketenangan dan kedamaian melalui peningkatan kedekatan dengan Allah SWT.

Di lapangan, pembimbing rohani atau penyuluh agama hanya bertugas pada hari kamis dalam setiap minggunya, sehingga evaluasi yang dilakukan berupa jangka pendek. Peneliti melakukan wawancara serta observasi terhadap pasien setelah pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Gambaran singkat mengenai kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut:





Bagan 1.1
Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa ungkapan atau pernyataan dari individu yang menjadi subjek penelitian, baik lisan maupun tulisan dan hasil mengamati dari beberapa perilaku orang yang disesuaikan dengan kepribadian orang tersebut secara menyeluruh. Kirk dan Miller juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya mengandalkan pengamatan manusia dalam ilmu-ilmu sosial dari tradisi tertentu, yang sesuai dengan kawasan sendiri dan saling berhubungan antara bahasa dan peristilahan orang-orang tersebut.¹⁷ Secara umum, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial atau kemanusiaan dengan menyajikan deskripsi menyeluruh dan mendalam yang dihasilkan dari pandangan informan dalam konteks alamiah, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, pencatatan lapangan, serta pengumpulan dokumentasi dan bukti pendukung yang relevan dengan tema bimbingan rohani Islam melalui teknik doa dalam membentuk ketenangan jiwa pasien pascaoperasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di Rumah Sakit Umum ARO

¹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1(Makassar: Syakir Media Press. 2023), Hal. 30.

Pekalongan khususnya pada salah satu pasien pascaoperasi prostat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi langsung di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan yang berlokasi di di Timur terminal kota Pekalongan. Peneliti juga melakukan wawancara yang digunakan sebagai data primer, yaitu wawancara kepada Bapak Saifudin Syakib Arsalan, S.Th.I. Penelitian ini mengkaji teknik doa yang digunakan untuk menciptakan ketenangan jiwa pasien pascaoperasi dalam bimbingan rohani Islam. Wawancara dilakukan tidak hanya dengan penyuluh agama, tetapi juga dengan tiga pasien pascaoperasi prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan pribadi hasil wawancara serta dokumentasi selama proses observasi di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen berupa surat tugas yang diberikan Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan dan dokumen perjanjian kerjasama antara Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan dan Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan terkait pelayanan kerohanian untuk pasien Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan memperoleh informasi langsung terkait objek penelitian informasi mengenai deskripsi dari lapangan yang di observasi sesuai dengan objek yang dituju dan catatan hasil pengamatan terhadap fenomena yang di observasi. Peneliti menggunakan metode observasi langsung untuk meninjau pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan teknik doa dalam upaya menciptakan ketenangan batin pasien pasien pascaoperasi di Rumah Sakit Umum ARO yang berada di Timur terminal kota Pekalongan. Pengamatan ini dilakukan kepada penyuluh agama atau pembimbing rohani dan salah satu pasien pascaoperasi prostat.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian disini dapat disebut juga sebagai metode interview. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses dialog atau tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dalam kegiatan wawancara, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai penerapan teknik doa dalam bimbingan rohani Islam yang bertujuan membentuk ketenangan batin pasien pascaoperasi di RSUD ARO Pekalongan. Narasumber yang dimaksud dalam proses wawancara dalam penelitian ini yaitu Bapak Saifudin Syakib Arsalan, S.Th.I. Kemudian wawancara juga dilakukan

kepada tiga pasien pascaoperasi prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan ketika pengamatan langsung di lapangan.

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur atau disebut juga wawancara bebas. Wawancara tidak terstruktur adalah metode pengumpulan data yang tidak menggunakan panduan wawancara yang rinci dan sistematis, melainkan hanya garis besar pertanyaan sebagai acuan peneliti.¹⁸ Dalam proses wawancara ini, peneliti belum sepenuhnya yakin tentang data yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengumpulkan informasi atau mengidentifikasi permasalahan awal terkait isu-isu yang relevan dengan variabel dan objek penelitian. Wawancara ini termasuk dalam penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara secara langsung atau tidak langsung yang hanya melalui online seperti gadget dengan menggunakan media *Whatsapp*. Sehingga perlu adanya waktu yang telah disesuaikan antara kedua belah pihak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk publik atau pribadi, metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan kebenaran yang ada. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk membenarkan catatan pribadi mengenai wawancara yang telah dilakukan dan dari hasil observasi maupun wawancara, karena lebih dipercaya jika adanya

¹⁸Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 (Bandung: Harfa Creative. 2023), Hal. 99.

dokumentasi yang valid. Dokumentasi yang didapatkan dapat berupa gambar, video, file maupun dokumen lainnya.

Setelah metode ini dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa dokumentasi berupa file surat tugas yang diberikan Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan dan dokumen kesepakatan antara Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan dan Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan mengenai penyediaan layanan kerohanian untuk pasien Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan. Dokumentasi juga didapatkan ketika melakukan pengamatan langsung terhadap penyuluh yang bertugas di lapangan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan lapangan, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam proses observasi dan wawancara di lokasi penelitian, dengan metode deskriptif. Peneliti mengkaji peristiwa atau fenomena kehidupan individu dengan mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara komprehensif kejadian atau fenomena tersebut.¹⁹Selanjutnya, penelitian ini juga membutuhkan penjelasan terkait bimbingan rohani Islam dengan teknik doa untuk membentuk ketenangan jiwa. Oleh karena itu, tahapan-tahapan berikut ini diperlukan:

¹⁹Hasan Syahrizal, M.Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Vol. 1, No. 1. 2023, Hal. 18.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengidentifikasi tema dan pola dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan atau kurang penting, serta memusatkan perhatian pada informasi yang penting dengan melakukan ringkasan. Hal ini memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.²⁰ Dalam reduksi data ini peneliti melakukan wawancara dan observasi kemudian menyederhanakannya.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan setelah proses reduksi, yaitu dengan menampilkan hasil temuan dalam bentuk uraian naratif, bagan, serta hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data lazimnya dilakukan secara deskriptif-naratif.²¹ Teori yang digunakan adalah teori induktif, yang dikembangkan berdasarkan data lapangan dan hasil wawancara.

c. Menarik Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dimulai sejak tahap awal pengumpulan data dan analisis hubungan sebab-akibat. Tahap ini memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kemudian dapat berkembang

²⁰Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21, No. 1. 2021, Hal. 44.

²¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21, No. 1. 2021, Hal. 44-45.

seiring dengan temuan lapangan.²² Dalam tahap ketiga ini peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan penggabungan dari kedua tahap sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini mencakup uraian deskriptif mengenai beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian, antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi bagian pendahuluan yang mencakup penegasan judul penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, menjelaskan berbagai konsep dan pandangan para ahli yang berhubungan dengan topik penelitian, antara lain mengenai bimbingan rohani Islam, teknik doa, serta ketenangan jiwa.

Bab III Hasil Penelitian, menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi objek penelitian, profil umum Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan, serta pemaparan data secara ilmiah dan sistematis.

Bab IV Analisis Penelitian, membahas hasil analisis terhadap data penelitian, mencakup hasil observasi dan wawancara terkait penerapan bimbingan rohani Islam dengan teknik doa di RSUD ARO Pekalongan, serta pengaruhnya terhadap ketenangan batin pasien pascaoperasi prostat.

²² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21, No. 1. 2021, Hal. 45.

Bab V Penutup, berisi rangkuman hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti pasien, pembimbing rohani, dan peneliti berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Bimbingan Rohani Islam dengan Teknik Doa untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Pasien Pascaoperasi Prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dengan Teknik Doa

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan dilaksanakan oleh pembimbing rohani Islam dari Kementerian Agama Kota Pekalongan dengan jadwal pelayanan satu kali setiap minggu. Kegiatan bimbingan dilaksanakan secara langsung kepada pasien pascaoperasi prostat di ruang perawatan dengan pendekatan yang komunikatif dan menenangkan.

Proses bimbingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu memberi salam dan menanyakan kondisi pasien, membimbing doa bersama memohon kesembuhan, memberikan nasihat serta penguatan spiritual, dan mengajak pasien untuk bersabar, ikhlas, serta bertawakal kepada Allah SWT. Teknik doa yang digunakan berfungsi sebagai sarana terapi spiritual yang mampu memperkuat keimanan pasien, menumbuhkan semangat hidup, serta menenangkan kondisi batin pasien pascaoperasi prostat.

2. Dampak Bimbingan Rohani Islam dengan Teknik Doa terhadap Ketenangan Jiwa Pasien

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan teknik doa memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis dan spiritual pasien. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pasien menunjukkan perubahan emosional yang signifikan, di antaranya berkurangnya rasa cemas, meningkatnya kesabaran, keikhlasan, dan munculnya ketenangan batin setelah menerima bimbingan.

Selain itu, pasien juga menjadi lebih optimis dalam menjalani proses penyembuhan, lebih dekat kepada Allah SWT, dan mampu menerima kondisi yang dialami dengan penuh rasa syukur. Dengan demikian, bimbingan rohani Islam melalui teknik doa terbukti berperan penting dalam membantu pembentukan ketenangan jiwa pasien pascaoperasi prostat di Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan.

3. Peran pembimbing rohani Islam dalam membentuk ketenangan jiwa pasien

Pembimbing rohani Islam berperan sebagai motivator (memberikan semangat dan harapan kepada pasien), konselor (menjadi tempat berbagi cerita dan keluhan pasien serta keluarga), sekaligus edukator (memberikan pengetahuan tentang ibadah dan doa yang sesuai dengan kondisi sakit). Peran ini terbukti penting dan sangat dirasakan manfaatnya oleh pasien dalam memperkuat ketenangan jiwa.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi Pasien

Diharapkan terus membiasakan diri untuk membaca doa dan dzikir, baik ketika dalam keadaan sakit maupun sehat. Pasien sebaiknya menjadikan doa sebagai bagian dari rutinitas harian agar hati tetap tenang, pikiran lebih positif, dan proses penyembuhan lebih optimal.

2. Bagi Penyuluh Agama atau Pembimbing Rohani Islam

Diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam metode dan teknik bimbingan rohani, baik melalui pelatihan maupun kajian, diharapkan layanan yang diselenggarakan dapat terus ditingkatkan agar lebih optimal dan berkualitas. Selain itu, peran pembimbing rohani Islam perlu diperkuat dalam memberikan pendampingan spiritual bagi pasien, sehingga perlu terus dikembangkan. Perlu menambah wawasan dan keterampilan dalam metode bimbingan rohani, serta mengembangkan variasi teknik seperti terapi Qur'ani atau dzikir bersama. Hal ini penting agar pelayanan lebih kreatif, menyentuh, dan sesuai dengan kebutuhan pasien yang beragam.

3. Bagi Rumah Sakit Umum ARO Pekalongan

Diharapkan menambah jumlah tenaga pembimbing rohani Islam, memperluas cakupan layanan rohani ke seluruh pasien rawat inap, tidak hanya pasien pascaoperasi prostat tetapi juga pasien dengan kondisi lain yang memerlukan dukungan spiritual. Selain itu, perlu adanya fasilitas khusus

untuk kegiatan bimbingan rohani agar pelaksanaannya lebih kondusif untuk kegiatan bimbingan. Dengan demikian, pelayanan kesehatan yang diberikan semakin holistik, mencakup aspek fisik dan spiritual.

4. Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan bisa memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada pasien dengan cara mendoakan bersama, memberi motivasi, serta menjaga komunikasi yang positif. Peran keluarga sangat penting dalam mempertahankan ketenangan jiwa pasien selama masa pemulihan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen psikologi Islami, seperti skala ketenangan jiwa. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih terukur, obyektif, dan dapat dibandingkan dengan penelitian lain di bidang bimbingan rohani Islam. Terutama bagi mahasiswa bimbingan penyuluhan Islam (BPI), penelitian ini membuka ruang yang luas untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun praktik dalam bidang bimbingan rohani. Mahasiswa BPI diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan penelitian lapangan untuk memperdalam keterampilan dakwah, konseling Islami, serta terapi spiritual agar mampu memberikan kontribusi nyata di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2021. *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*, Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.
- Abdussamad, Zuchri. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.
- Aminah, Siti. 2022. Teknik Doa dalam Bimbingan Rohani Islam untuk Pasien Rawat Inap, *Jurnal Konseling Islami*. Vol. 6, No. 1.
- Anggraini, Meiliza Fitri. 2023. Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi House of Serenity Bandar Lampung. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- A. 2025, Mei 15. Pasien Pascaoperasi Prostat di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan.
- Arsalan, Saifudin Syakib. 2025, Januari 2. Pembimbing Rohani Islam, Wawancara Pribadi, Pekalongan.
- Arsalan, Saifudin Syakib. 2025, Juli 24. Pembimbing Rohani Islam, Wawancara Pribadi, Pekalongan.
- Awaludin, Deva. 2022. Meteri Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol. 2, No. 3.
- Barokah, Nur Isnaeni, Mafaaza Alhaqqi. 2023. Implementasi Layanan Bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga, *Assertive: Islamic Counseling Journal*. Vol. 2, No. 1.
- Beni, Herman. 2021. Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon, *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*. Vol. 4, No. 2.
- Damayanti, Alfina Mika, dkk. 2022. Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit ST. Madyang Palopo, *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 9, No. 1. 2022, Hal. 65.
- Ernisah, dkk. 2025. Kesehatan Mental dalam Pendidikan Islam: Studi Hadis Tematik Tentang Ketenangan Jiwa dan Relevansinya dalam Psikologi Positif. *Al-Hasyimi: Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. 2, No. 2.

- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21, No. 1.
- Firdaus, dkk. 2023. Doa dalam Al-Qur'an, *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 8, No. 1.
- Hamid, Muhammad Jalaluddin Rumi, dkk. 2025. Relasi Antara Doa dan Ketenangan Jiwa dalam Perspektif Psikologi Agama. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Ida, Syaifatul Jannah. 2022. Bimbingan Rohani: Strategi Konseling Islam untuk Meningkatkan Religiusitas di Lingkungan Pesantren. *Edu Counsellum: Jurnal BK Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Iswati, Kuliyyatun. 2019. *Psikologi Agama*, Lampung: Agree Media.
- Jannati, Zhila, Muhammad Randcha Hamadia. 2022. Konsep Doa Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kohumasan (JKPI)*. Vol. 6, No. 1.
- Juariah, Siti, Masnida. 2023. Bimbingan Rohani Islam untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan, *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Mumtahanah, Silma, Novia Fetri Aliza. 2022. Terapi Doa Dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan di Rumah Saki. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 5, No. 2.
- Mustakim, Imam, dkk. 2023. Upaya menumbuhkan Kepercayaan Diri Pasien Pra Operasi Melalui Terapi Sholat dan Dzikir. *Assertive: Islamic Counseling Journal*. Vol. 2, No. 1.
- M. 2025, Januari 16. Pasien Pascaoperasi Prostat di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan.
- Na an, Olvia Nursaadah, dkk. 2019. *Pembinaan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harfa Creative.
- Ningtyas, Chaerunnisa Dewi. 2022. Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Penerima Manfaat Eks Psikotik di Rumah Singgah Dosaraso Kebumen. (*Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*).

- Nurfadlilah. 2023. Bimbingan Rohani Sebagai Media Pendidikan Akidah dan Akhlak Terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2.
- Novitasari, Indah. 2024. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Do'a untuk Memberikan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. (Skripsi: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Pujiono, Budi Haryanto. 2024. Analisis Metode Happy When Sick (HWS) dalam Bimbingan Rumah Sakit, *Al Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Rizqi, Ari Kurniawan. 2022. Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M. Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Misbah). (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Tahir, Andi, Asmaul Husna. 2023. Konsep Terapi Dalam Islam. *Jurnal La Tenriruwa*. Vol. 1, No. 2.
- Umam, Latifatul Khairul, dkk. 2024. Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Kecemasan Pasien Kemoterapi dengan Spiritual Emotional Technique (SEFT). *Al Afkar: Journal for Islamic Studies*. Vol. 7, No. 3.
- Usnaeni, Henny. 2025, Agustus 19. Bag Kasi Keperawatan dan Kadiklat, Wawancara Pribadi, Pekalongan.
- Windyawati, Rani. 2023. Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Pondok Pesantren Fauzul Huda Garut. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Sarihat. 2021. Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an; Kajian Tafsir Tematik, *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 6, No. 1.
- Syahrizal, Hasan, M. Syahrani Jailani. 2023. Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Vol. 1, No. 1.
- Y. 2025, Mei 22. Pasien Pascaoperasi Prostat di RSUD ARO Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan.
- Ziaulhaq, Wahyu. 2022. Pelaksanaan Bimbingan Penyuluh Agama Islam Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Bahasa Agama di Kabupaten Langkat. *Farmosa Journal of Science and Technology (FJST)*. Vol. 1, No. 1.